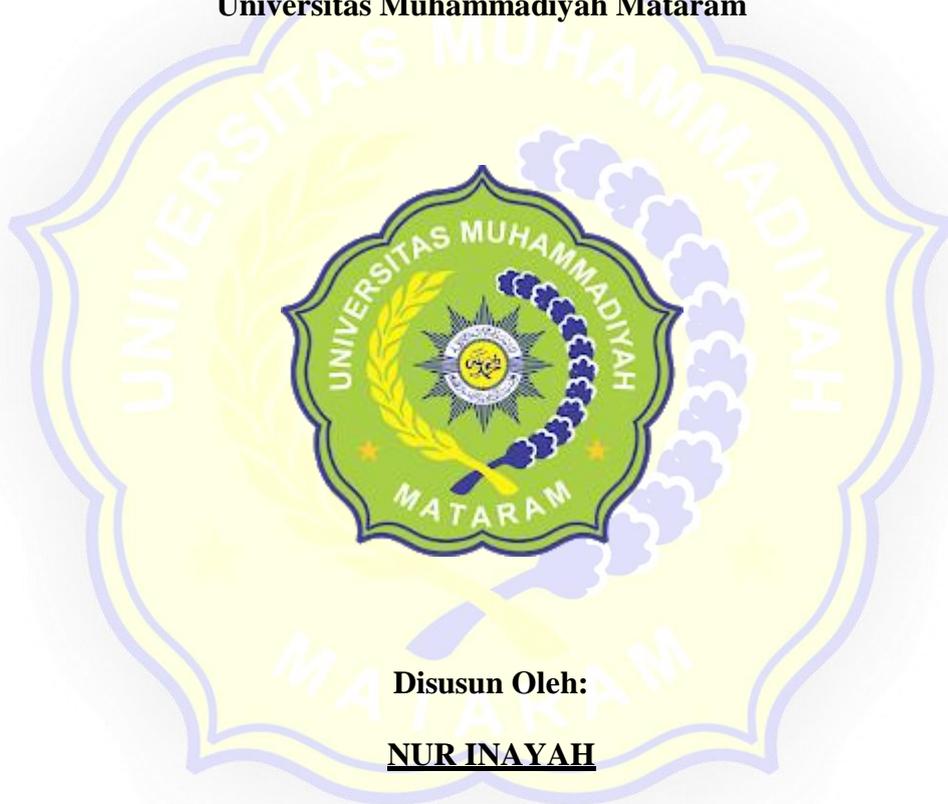


SKRIPSI
MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)
PANTAI LAWATA KOTA BIMA TAHUN 2021

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

NUR INAYAH

218130066

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)
PANTAI LAWATA KOTA BIMA TAHUN 2021

Disusun Oleh;

NUR INAYAH

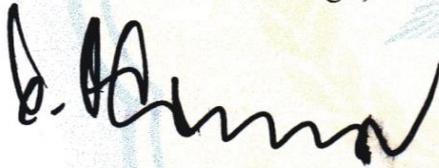
NIM. 218130066

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan Skripsi pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 10 Februari 2022

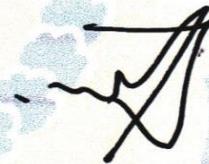
Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II,



Ilham Zitri, S.IP., M.IP
NIDN.0817119102

Mengetahui,

Ketua Program Ilmu Pemerintahan




Ayafullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) PANTAI LAWATA KOTA BIMA TAHUN 2021

Oleh:

NUR INAYAH
NIM: 218130066

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 10 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

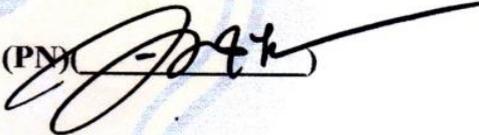
1. Drs. H. Abdurrahman, MM
NIP. 0804116101

(PU)  ()

2. Ilham Zitri, S.IP., M.IP
NIDN.0817119102

(PP)  ()

3. Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom
NIDN.0831128301

(PN)  ()

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Nur Inayah

Nim : 218130066

Memang benar skripsi yang berjudul Mengembangkan Pariwisata Berbasis Community Baseded Tourism (CBT) Pantai Lawata Kota Bima Tahun 2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun,

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap bertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

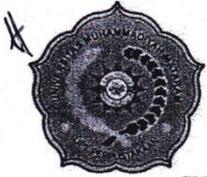
Mataram, 10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Inayah

NIM: 218130066



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INAYAH
NIM : 218130066
Tempat/Tgl Lahir : Pacas, 12 Nov 2001
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 0852 3851 2851
Email : nurinayan012@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY
BASED TOURISM (CBT) PANTAI LAWATA
KOTA BIMA TAHUN 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 319

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 - MARET - 2022
Penulis



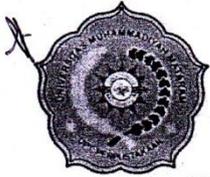
NUR INAYAH
NIM. 218130066

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INAYAH
 NIM : 218130066
 Tempat/Tgl Lahir : Bekasi, 12 November 2001
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 0852 3851 2851 / nurinayah02@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
 MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY
 BASED TOURISM (CBT) PANTAI LAWATA KOTA BIMA
 TAHUN 2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 - Maret - 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



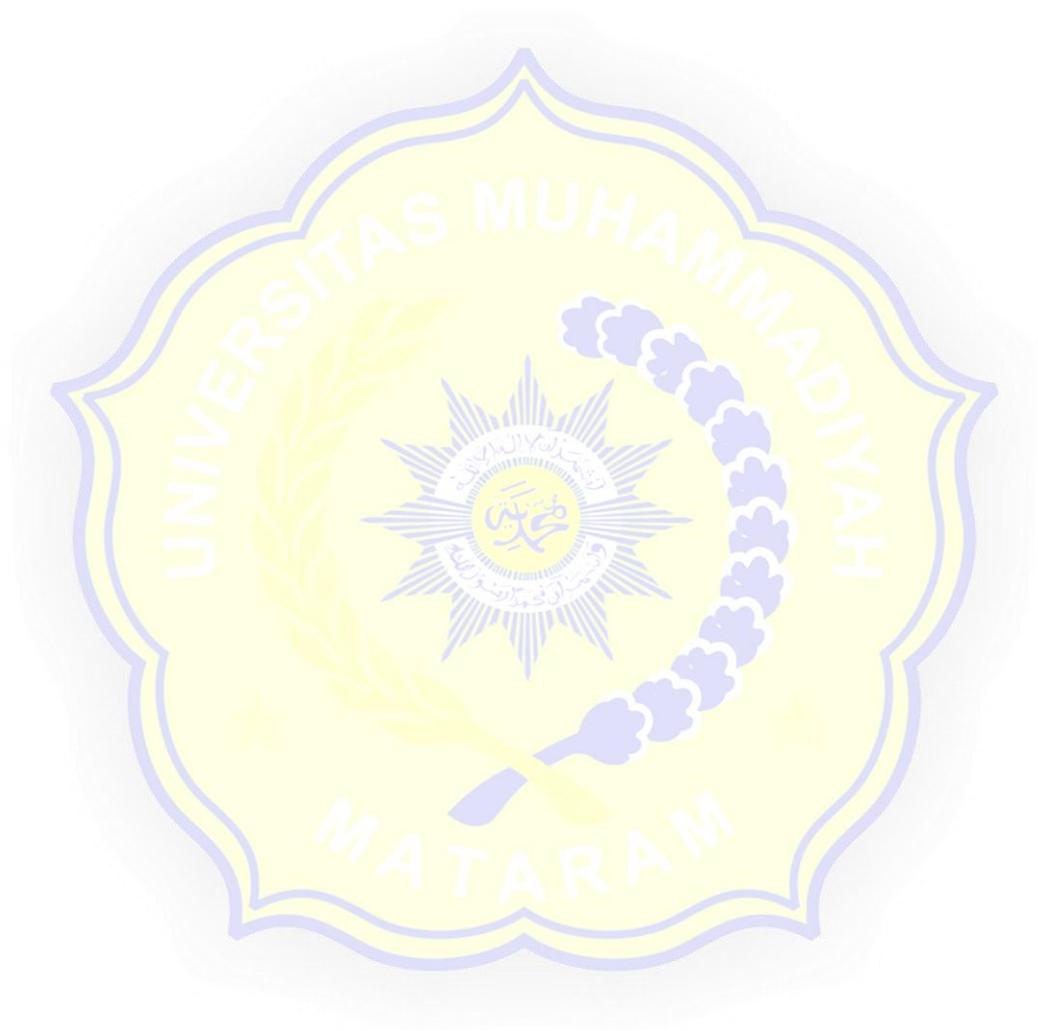
NUR INAYAH
 NIM. 218130066



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi.”



KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat dan ridho-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) PANTAI LAWATA KOTA BIMA TAHUN 2021”** dengan baik dan selesai tepat waktu. Tidak lupa pula sholawat serta salam tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun Proposal Skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing sampai dengan tersusunnya proposal skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., M. Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ayatullah Hadi, S.Ip., M.Ip., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Drs. Abdurahman,. M.M selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ilham Zitri, S.IP., M.IP., selaku dosen pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.

6. Terimakasih terlebih khusus kepada kedua orangtua yang sudah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga, teman-teman serta rekan-rekan Mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a, motivasi, masukan serta semangat hingga dapat terselesainya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini sangat dimungkinkan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Segala bentuk kritik dan saran akan dengan senang hati diterima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan laporan selanjutnya supaya lebih baik lagi kedepannya. Sekian dan Terimakasih.

Kota Bima,

2022

NUR INAYAH

ABSTRAK

Mengembangkan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pantai Lawata Kota Bima Tahun 2021

Nur Inayah¹, Drs. H. Abdurahman M.M.², Ilham Zitri, S.IP M.IP.³

¹Mahasiswa
²Pembimbing Utama
³Pembimbing Pendamping
Universitas Muhammadiyah Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* (CBT) di pantai lawata kota bima, dan apa saja yang menjadi peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di pantai lawata kota bima. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisa data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dicapai bahwa mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) telah dilakukan dengan maksimal, meliputi : *community based tourism* (CBT) tahap perencanaan, tahap implementasi, dan aspek dampak manfaat bagi masyarakat. Kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sudah cukup sangat bagus seperti peningkatan data kunjungan wisatawan oleh badan pusat statistik kota bima. Dengan adanya pariwisata pantai lawata mampu meningkatkan kualitas perekonomian yang lebih baik. Aspek dampak manfaat dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Community Based Tourism (CBT)

**DEVELOPING COMMUNITY-BASED TOURISM (CBT) IN LAWATA
BEACH, BIMA CITY IN 2021**

ABSTRACT

In Indonesia, community-based tourism (CBT) is a tourism development concept that incorporates local communities in participatory planning. Community-based tourism (CBT) is defined as a tourist approach in which local communities are involved in the management and development of tourism. Profits are allocated fairly to communities in rural and coastal areas and small islands. This study employs a qualitative methodology. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Purposive sampling and snowball were employed to determine the sources. The impact of benefits felt by both the government and the community due to the existence of Lawata Beach tourism is highly useful in enhancing the economic quality of regional income and the economic perspective of the people living around Lawata Beach, according to research findings.

Keywords: Development, Community Based Tourism (CBT)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Secara akademis	6
1.4.2 Manfaat Secara Teoristis.....	6
1.4.3 Manfaat Secara Praktis	6

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1	Penelitian Terdahulu	7
2.2	Landasan Teori	13
2.2.1	Pengembangan Pariwisata	13
2.2.2	Pariwisata Berbasis Masyarakat	15
2.3	Kerangka Berpikir.....	20
2.3.1	Definisi Konseptual.....	21
2.3.2	Definisi Oprasional	21

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	23
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23
3.3	Pemilihan Narasumber/Responden.....	23
3.4	Sumber Dan Jenis Data.....	24
3.4.1	Data Primer	24
3.4.2	Data Sekunder	24
3.5	Tekhnik Pengumpulan Data	25
3.5.1	Teknik Observasi	25
3.5.2	Teknik Interview	25
3.5.3	Teknik Dokumentasi	25
3.6	Teknik Analisa Data	26
3.6.1	Reduksi Data	26
3.6.2	Tampilan Data	27

3.6.3 Gambar Kesimpulan27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian28

4.2 Pembahasan.....32

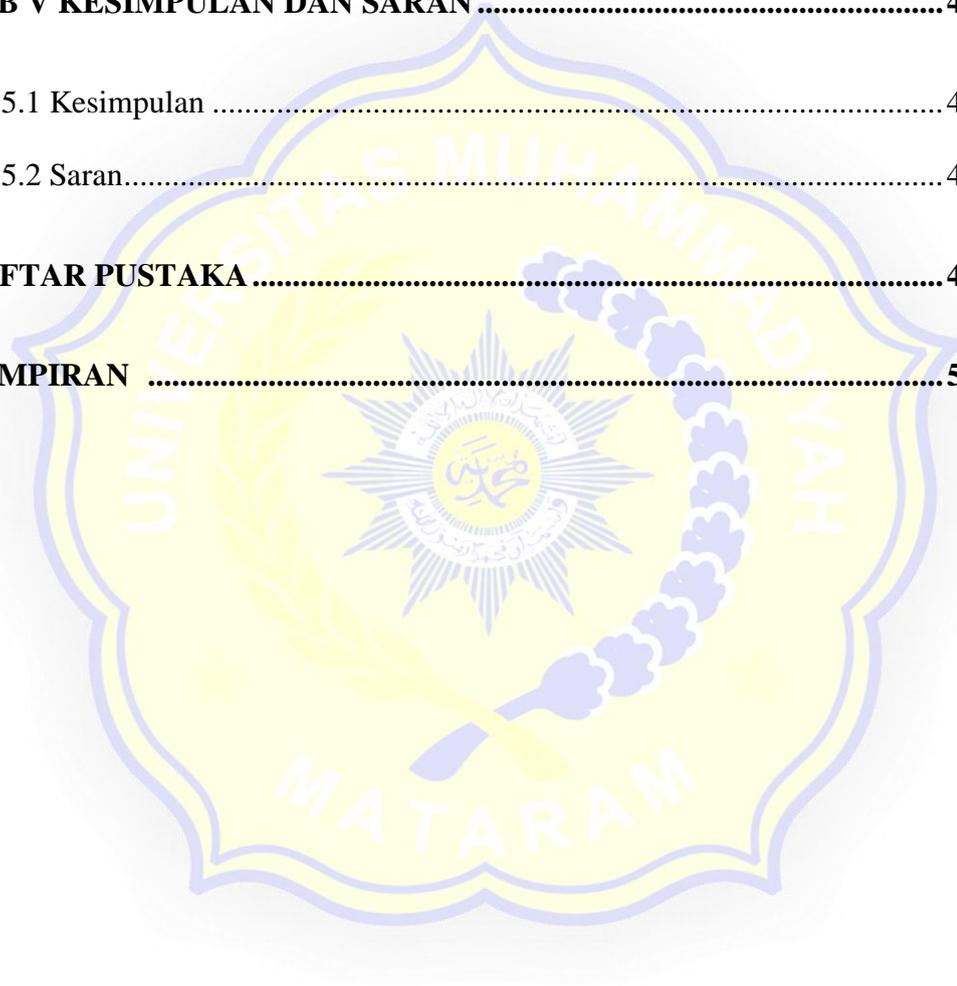
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN46

5.1 Kesimpulan46

5.2 Saran.....46

DAFTAR PUSTAKA48

LAMPIRAN52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Pariwisata Menurut Barreto dan Giantari (2015: 34), pengembangan pariwisata mengembangkan atau mempromosikan objek wisata untuk menarik wisatawan dan menjadikan atraksi tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi lokasi dan objek. Alasan utama berkembangnya pariwisata di daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi daerah atau negara, baik lokal maupun regional atau nasional. Pengembangan pariwisata di kawasan wisata selalu memperhatikan kepentingan dan kepentingan masyarakat luas. Secara ringkas, pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata, kecuali pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan pembangunan pariwisata. Didirikan dan ramai dikunjungi wisatawan, melayani masyarakat sekitar objek dan daya tarik, memberikan manfaat yang baik, memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi objek dan daya tarik wisata. Sumber pendapatan bagi pemerintah yang memungkinkan untuk terus dipromosikan.

UU Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 Pasal 30 (1) Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. (2) Dalam rangka proses pengambilan keputusan, Pemerintah dapat melibatkan masyarakat sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 1 dengan menyampaikan saran, pendapat, dan pertimbangan. (3) Pelaksanaan peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (Presiden Republik Indonesia: 1990).

Community Based Tourism (CBT) Indonesia merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan partisipatif. Pengertian Community Based Tourism (CBT) adalah model pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dengan menyediakan cara-cara untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata, sehingga bagi hasil antara masyarakat pedesaan/pesisir dan pulau akan dibagi rata. (Army, 2016:10)

Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang tujuan utamanya adalah masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat berperan dalam segala bidang pembangunan, baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, fasilitator, maupun evaluator. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai pemain utama, namun membutuhkan peran lain seperti peran pemerintah dan swasta. Masyarakat yang tinggal dan menetap di kawasan wisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di kawasan tersebut. (Akbar, 2018:35)

Community-based tourism atau pariwisata berbasis masyarakat sangat erat kaitannya dengan memastikan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif: keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam distribusi manfaat yang diperoleh masyarakat

dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah konsep yang menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan biasa disebut dengan community-based tourism (CBT). Secara konseptual, prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai komponen kunci yang dapat dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan pariwisata. Penduduk setempat memainkan peran penting dan penting dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi dan memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungan mereka. (Akbar, 2018:35)

Nusa Tenggara Barat adalah tujuan yang menjanjikan di antara banyak tujuan wisata di Indonesia. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pariwisata di berbagai sektor menjadi motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Barat dan menjadi primadona dalam posisi pendapatan asli daerah di kabupaten/kota yang ada. Namun, ketika wabah Covid 19 mulai merebak pada awal Maret 2020, harapan itu seakan sirna. Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat bersama Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf) telah memulai persiapan tahap persiapan pemulihan pariwisata meski dalam kondisi pandemi. Sejak mewabahnya Covid-19 sampai ke Indonesia, dunia usaha sektor pariwisata kini melambat menuju nol, mengakibatkan banyak karyawan atau pekerja yang diberhentikan, tidak sedikit. Dinas Pariwisata NTB tidak tinggal diam menghadapi resesi ini. (Suryanti:2021:7)

Di KORAN NTB.COM (Sabtu, 16 Mei 2020), H. Lalu Mohammad Faozal, Kepala Dinas Pariwisata NTB menyatakan, pemulihan industri kreatif dan

pariwisata berlangsung dalam tiga fase selama proses implementasi sawah. Fase darurat, fase pemulihan, dan fase normalisasi. Tahap bantuan darurat dimulai dari Maret hingga akhir Mei. Fase ini merupakan fase awal yang saat ini sedang berjalan dan Dispar NTB sedang berupaya untuk meredam dampak negatif sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu langkahnya adalah koordinasi dengan Kementerian Industri Kreatif Pariwisata dan pemerintah kabupaten/kota. Ini telah terbukti mendukung pekerja, seperti mempromosikan kebijakan pajak bagi wisatawan. Hal ini berdasarkan permintaan dari Kementerian Industri Kreatif Pariwisata untuk menyesuaikan kembali anggaran untuk membantu pekerja yang terkena dampak. Berdasarkan hal tersebut, Nusa Tenggara Barat mendapat dukungan dari Kementerian Pariwisata dalam alokasi 15.000 paket sembako bagi para pekerja yang terkena dampak.

Kota Bima terdapat banyak destinasi, baik berupa wisata alam maupun budaya, serta memiliki potensi wisata yang luar biasa karena kualitas dan daya tariknya yang sangat unik dan beragam yang menjangkau seluruh wilayah. Seperti Pantai Lawata, Pantai Amahami, Pantai Lality, Museum Asi Mbojo, Masjid Apung dan masih banyak lagi objek wisata lainnya. (Suryanti:2021:8).

Di bawah ini adalah evolusi kunjungan wisatawan ke Kota Bima dari tahun 2018 hingga 2020:

Table 1.1 Data Kunjungan Wisatawan

No	Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestic di Kota Bima		
		2018	2019	2020
1	Wisatawan Mancanegara	847	1966	2251
2	Wisatawan Domestik	36463	69680	72165
Jumlah		37310	71646	74416

Sumber Data: BPS Kota Bima 2021

Berdasarkan data tersebut, peningkatan jumlah wisatawan asing terus meningkat selama tiga tahun, meskipun menurun pada akhir tahun 2020, namun wisatawan domestik justru mengalami peningkatan yang luar biasa. Jumlah wisatawan domestik dan domestik selama 3 tahun) 183.372

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini:

Bagaimana mengembangkan pariwisata berbasis Community Based Tourism (CBT) pantai Lawata Kota Bima 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk:

Untuk mengetahui pengembangan pariwisata berbasis Community Based Tourism (CBT) pantai Lawata Kota Bima 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat: manfaat akademis, manfaat teoretis, dan manfaat praktis:

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhan Madhi Mataram.

2. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan khasanah keilmuan pemerintah, tetapi juga sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam penerapan pelayanan bermutu terkait pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

3. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan hasil survei ini menjadi masukan bagi kualitas pelayanan Dinas Pariwisata Kota Bima dan memenuhi tujuan yang harus dicapai tugas dan fungsinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian-penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya dan memperkaya bahan penelitian dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis.

Table 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1	Suryanti / 2021	Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lawata Sebagai Obyek Wisata Unggulan Kota Bima	Hasil penelitian yang diperoleh untuk implementasi strategi pengembangan yang optimal antara lain penataan objek wisata, pelatihan pemandu wisata, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, dan pelaksanaan program sasaran yang direncanakan.	Persamaan dalam survei yang sama, yang menggunakan metode survei kualitatif dan melakukan survei di tempat atau tempat yang sama sedangkan perbedaan dari Kajian ini mengkaji berbagai permasalahan.

2	Purnadi / 2019	Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Toursm) Study Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tour) dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip konsep pariwisata berbasis masyarakat (community-based tour).	Persamaan penelitian ini membahas mengenai pembangunan wisata berbasis masyarakat CBT sedangkan perbedaan dari penelitian ini meneliti di tempat yang berbeda.
3	Ernawati / 2020	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Mangrup Di Dusun Tanjung Batu (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan wisata mangrove di Tanjun Batu dan Sekotontenga. Partisipasi masyarakat dan metode pengelolaan pariwisata yang mendukung kenyamanan pengunjung dan fasilitas yang dibutuhkan dapat memiliki banyak implikasi yang signifikan.	Persamaan dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sama mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sedangkan perbedaan dari penelitian ini meneliti di tempat yang berbeda

4	Sugi Rahayu, Utami Dewi, dan Kurnia Nur Fitriana / 2016	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta	The Clon Progology memiliki banyak potensi wisata yang dikembangkan di CBT. Kemungkinannya berupa wisata alam (returning to nature), kerajinan tradisional, wisata religi, wisata edukasi dan wisata profesional. Upaya Kabupaten Clonprogo untuk mengembangkan destinasi wisata adalah 1. Program pengembangan pariwisata,2. Pengembangan pemasaran pariwisata,3. Hal itu akan diimplementasikan melalui pengembangan kemitraan pariwisata..	Persamaan membahas mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) perbedaan meneliti di Lokasi yang berbeda penelitian terdahulu adalah di Kabupaten Kulon Progo.
5	Rizkun Imaduddin / 2017	Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Lawata akan membawa manfaat langsung bagi masyarakat di	Persamaan dalam penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan penelitian di tempat atau lokasi

			sekitar Pantai Lawata. 800.000.	yang sama sedangkan perbedaan dari penelitian ini meneliti permasalahan yang berbeda.
6	Fitriadi Fauzan / 2019	Analisis Potensi Pariwisata di Kota Bima Nusa Tenggara Barat	Hasilnya, analisis indeks lokasi (LQ) yang menjadi sektor basis dengan skor LQ lebih dari 1, menunjukkan bahwa muncul 11 sektor yang termasuk subsektor penunjang pariwisata yaitu subsektor akomodasi dan penyediaan makanan..	Persamaan dalam penelitian ini meneliti obyek yang sama dan membahas terkait pariwisata sedangkan perbedaan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.
7	Rahmawati / 2021	Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Kota Bima)	Hasil survei ini menunjukkan bahwa potensi wisata Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang besar, terbukti dengan peningkatan pengunjung sebesar 60,36% antara tahun 2018 hingga 2019. Menarik pengunjung baik	Persamaan dari penelitian ini sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan meneliti obyek yang sama sedangkan perbedaan di focus permasalahan atau pembahasan peneliti berbeda.

			dari wilayah Kota Bima maupun luar daerah sebagai panggung untuk meningkatkan pendapatan daerah Kota Bima.	
--	--	--	--	--

Sumber: skripsi 2016- 2021

Suryanti (2021) melakukan survei terhadap “Studi Perkembangan Pariwisata di Pantai Lawata Sebagai Daya Tarik Wisata Utama di Kota Bima”. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama dengan menggunakan metode kualitatif dan melakukan survei di tempat atau tempat yang sama, tetapi survei ini mempertimbangkan beberapa masalah. Dari hasil penelitian yang diperoleh, strategi pengembangan dilaksanakan secara optimal, seperti penataan objek wisata, pelatihan pemandu wisata, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, dan pelaksanaan program tujuan yang telah direncanakan.

Purnadi (2019) mengulas “Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Wisata Berbasis Masyarakat” berdasarkan prinsip-prinsip konsep pariwisata berbasis masyarakat (community-based tour). Persamaan dalam penelitian ini membahas pengembangan pariwisata berbasis komunitas CBT, tetapi perbedaan dari penelitian ini telah diselidiki di berbagai waktu.

Ernawati (2020) meneliti “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove di Dusun Tanjung Batu (Studi Kasus Tanjung Batu di Sekoton Tengah, Kabupaten Lombok Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

wisata mangrove di Tanjung Batu dan Sekotong tengah. Partisipasi masyarakat dan metode pengelolaan pariwisata yang mendukung kenyamanan pengunjung dan fasilitas yang dibutuhkan dapat memiliki banyak implikasi yang signifikan.

Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Kurnia Nur Fitriana (2016) mempelajari “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta Kron Progology”. Kabupaten Clonprogo memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan CBT. Kemungkinannya berupa wisata alam (returning to nature), kerajinan tradisional, wisata religi, wisata edukasi dan wisata profesional. Upaya Kabupaten Clonprogo untuk mengembangkan destinasi wisata adalah 1. Program pengembangan pariwisata, 2. Pengembangan pemasaran pariwisata, 3. Hal itu akan diimplementasikan melalui pengembangan kemitraan pariwisata. Kesamaan mereka adalah membahas pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism). Perbedaan penelitian di lokasi berbeda, penelitian sebelumnya ada di Kron Progology.

Rizkun Imaduddin (2017) melakukan survei “Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah Kota Bima”. Kesamaan antara survei adalah sama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan survei di tempat atau lokasi yang sama, tetapi perbedaan dalam survei ini sedang diselidiki. Terdapat berbagai permasalahan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Pantai Lawata akan membawa manfaat langsung bagi masyarakat yang tinggal di Pantai Lawata.

Fitriadi Fauzan (2019) meneliti “Analisis Potensi Wisata Di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat”. Kesamaan dalam penelitian ini mengkaji objek yang sama

dan membahas tentang pariwisata, perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis indeks lokasi (LQ) yang menjadi sektor dasar $LQ > 1$, ditemukan bahwa terdapat 11 sektor yang termasuk sub sektor penunjang pariwisata yaitu sub sektor akomodasi dan makanan dan minuman.

Rahmawati (2021) meneliti “Analisis Potensi Wisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata di Kota Bima)”. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama apabila mempelajari objek yang sama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, namun dengan fokus masalah yang berbeda dan perbedaan pembahasan peneliti. Hasil survei ini menunjukkan bahwa potensi wisata Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang besar, terbukti dengan peningkatan pengunjung sebesar 60,36% antara tahun 2018 hingga 2019. Menarik pengunjung dari luar Bima sebagai panggung untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Bima.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata Menurut Barreto dan Giantari (2015: 34), pengembangan pariwisata mengembangkan atau mempromosikan objek wisata untuk menarik wisatawan dan menjadikan atraksi tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi lokasi dan objek. Alasan utama berkembangnya pariwisata di daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi daerah atau negara, baik lokal maupun regional atau nasional. Pengembangan pariwisata

di kawasan wisata selalu memperhatikan kepentingan dan kepentingan masyarakat umum. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keterpaduan pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan semua aspek selain kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan kepariwisataan. Inisiatif dari pembangunan yang relevan, yaitu memajukan, meningkatkan, memperbaiki, memantapkan dan memadati kondisi pariwisata lokal, objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan, dan masyarakat sekitar objek dan daya tarik tersebut. Ini akan diberikan kepada pemerintah dan akan terus menjadi sumber pendapatan.

Menurut Mappi, pengelompokan daya tarik wisata (Pradikta, 2013:15), daya tarik wisata diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

- a. Atraksi alam adalah atraksi yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki potensi untuk ditawarkan kepada pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah budidaya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat bidang. Artinya, keunikan dan keunikan hewan dan tumbuhan serta ekosistemnya. Misalnya laut, pantai, gunung (gunung berapi), danau, sungai, fauna (jarang), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun, dll.
- b. Atraksi wisata budaya adalah atraksi yang menunjukkan keunikan suatu destinasi. Misalnya upacara ulang tahun, tarian (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, pernikahan adat, upacara outdoor, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, dll, Warisan tradisional, festival budaya,

tekstil (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat setempat, museum, dll.

- c. Atraksi buatan adalah atraksi buatan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai atraksi, seperti sarana dan prasarana olahraga, permainan (kitches), hiburan (komedi atau akrobat, sulap), kelincahan (riding). Taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dll.

Menurut Soemanto (2017: 35), pengembangan objek dan daya tarik pariwisata (ODTW) yang menjadi motor penggerak utama sektor pariwisata, melibatkan kerjasama semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kota dan pemerintah, dunia usaha dan swasta. Pemerintah merupakan perantara yang peran dan fungsinya membentuk dan memutuskan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu aset penting yang harus dimiliki dalam rangka perluasan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan wisatawan dan atraksi merupakan mata rantai terpenting dalam kegiatan pariwisata, karena faktor utama wisatawan dan wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tariknya.

2.2.2 Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

2.2.2.1 Definisi Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang tujuan utamanya adalah masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat berperan dalam segala bidang pembangunan, baik sebagai perencana,

investor, pelaksana, pengelola, fasilitator, maupun evaluator. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai pemain utama, namun membutuhkan peran lain seperti peran pemerintah dan swasta. Masyarakat yang tinggal dan menetap di kawasan wisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di kawasan tersebut. (Moh Ardhi Akbar, 2018:35)

Wisata berbasis masyarakat adalah wisata yang tujuan utamanya adalah masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat berperan dalam segala bidang pembangunan, baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, fasilitator, maupun evaluator. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai aktor kunci, namun membutuhkan peran lain seperti peran pemerintah dan sektor swasta. Masyarakat yang tinggal dan menetap di kawasan wisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di kawasan tersebut.

Pengertian pariwisata berbasis masyarakat atau community based tourism adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu bentuk tata kelola pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengelola dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang ada.
- 2) Bentuk tata kelola pariwisata yang memberikan peluang bagi mereka yang terlibat langsung dalam pariwisata juga dapat menguntungkan pariwisata yang ada.

- 3) Suatu bentuk pariwisata yang membutuhkan pemberdayaan yang sistematis dan demokratis serta pemerataan manfaat bagi masyarakat kurang mampu di destinasi..

Menurut Hudson dan Timothy (1999) dari Sunaryo (2013:139), community-based tourism atau pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan kepastian manfaat yang dihasilkan oleh masyarakat dan adanya kegiatan pendukung perencanaan untuk melindungi masyarakat lokal dan orang lain. Pengertian Administrasi pariwisata yang menyediakan ruang pengelolaan yang lebih besar bagi kelompok yang tertarik atau tertarik pada pariwisata lokal, dan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lokal. (Sugi Rahayu, 2015)

Community-based tourism atau pariwisata berbasis masyarakat sangat erat kaitannya dengan memastikan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif: keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam distribusi manfaat yang diperoleh masyarakat dari pengembangan pariwisata

2.2.2.2 Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah konsep yang menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan biasa disebut dengan community-based tourism (CBT). Secara konseptual, prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai komponen kunci. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan pariwisata untuk memperkuat masyarakat, sehingga manfaat

pariwisata dapat sepenuhnya dikaitkan dengan masyarakat. Ketika komunitas atau komunitas berperan penting dan penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan mempengaruhi dan menguntungkan kehidupan mereka dan dunia di sekitar mereka. (Moh Ardhi Akbar, 2018:35)

Pada (purnadi 2019:30), pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan dengan prinsip keseimbangan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata, termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara konseptual, prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat untuk masyarakat dan untuk masyarakat. Pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pengembangan, pengelolaan, pengembangan hingga monitoring dan evaluasi, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berperan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Komunitas / komunitas. Konsep CBT menjelaskan bahwa masyarakat bukan lagi satu-satunya sasaran pembangunan, tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri, masyarakat sendiri dapat keluar dari kemiskinan dan mengurangi ketergantungannya pada faktor eksternal.

2.2.2.3 Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Menurut Drake (Purdi 2019: 30), pelibatan masyarakat lokal sebagai komponen kunci dari prinsip pengembangan CBT (Community Based Tourism) memiliki keunggulan (bersama) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan aspek ekonomi dan sosial budaya. meliputi:

1. Pada tahap perencanaan ini, masyarakat direpresentasikan sebagai target

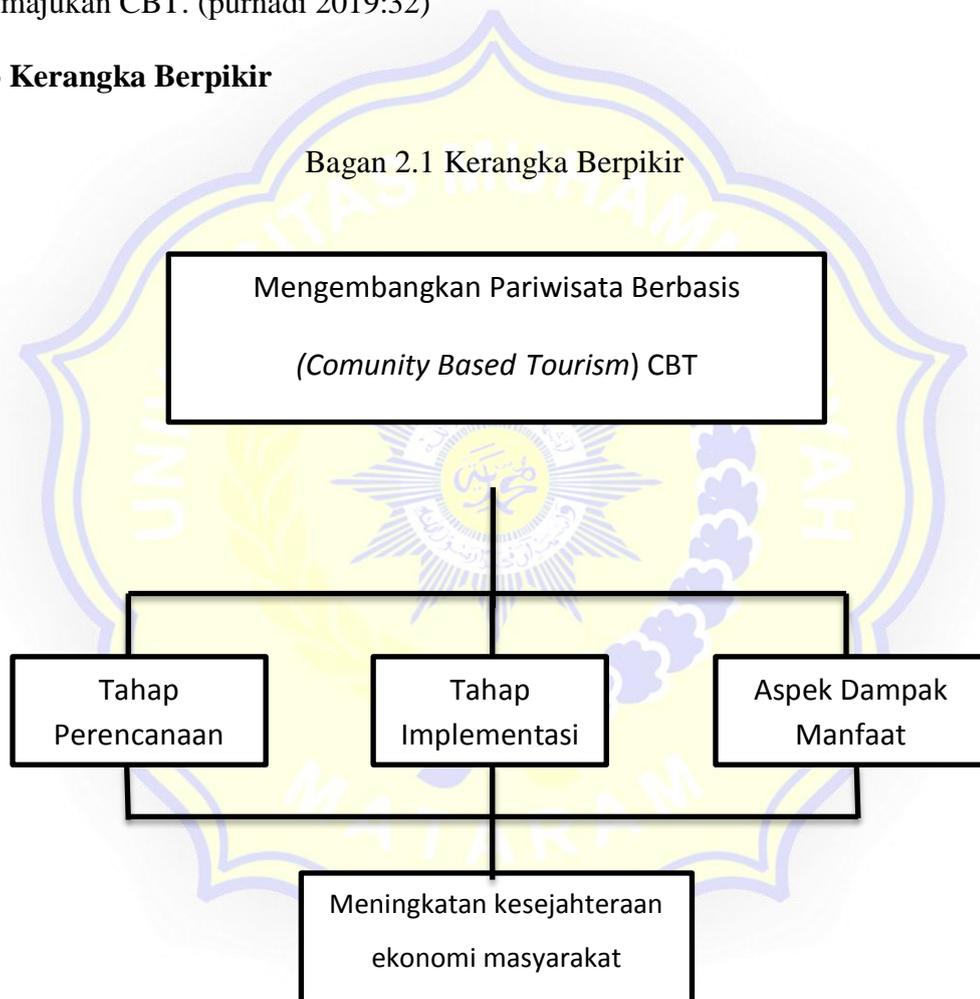
pembangunan dan berperan aktif dalam tahap perencanaan. Fase perencanaan berlangsung di komunitas topik dan mencakup identifikasi masalah atau masalah, identifikasi potensi pengembangan, dan perencanaan alternatif dan pengembangan sistem.

2. Tahap pelaksanaan yang merupakan bentuk partisipasi masyarakat, terutama mengacu pada partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan suatu program pembangunan atau program pembangunan, tahap pengelolaan benda atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut..
3. Aspek manfaat, bentuk partisipasi masyarakat, dapat dicapai melalui peran dan kedudukan masyarakat, menerima manfaat ekonomi dan sosial budaya yang signifikan dan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat..

Secara konseptual, prinsip-prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat memposisikan masyarakat sebagai komponen kunci dengan memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan mengatribusikan semua manfaat pariwisata kepada masyarakat. Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep Community Based Tourism (CBT) sering digunakan oleh para desainer pengembangan pariwisata sebagai strategi untuk membimbing masyarakat agar lebih aktif dalam pembangunan sebagai mitra dalam industri pariwisata. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dan apresiasi wisatawan khususnya wisatawan. (Moh Ardhi Akbar, 2018:31)

Kesimpulan yang diambil dari berbagai definisi community-based tourism (CBT) adalah target atraksi wisata yang diwujudkan oleh komunitas lokal, dengan inisiatif dan motif, serta dikelola oleh komunitas lokal. bertujuan untuk memperbaiki lingkungan budaya. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan. Inisiatif dan motivasi masyarakat lokal untuk membentuk pasak yang memajukan CBT. (purnadi 2019:32)

2.3 Kerangka Berpikir



Sumber: diolah oleh peneliti

2.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, dan sebenarnya membuatnya lebih mudah untuk dikerjakan. Definisi konseptual ditetapkan dalam kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari untuk memahami banyak teori yang ada dalam penelitian ini dan untuk memudahkan interpretasinya.

Oleh karena itu, untuk memahami banyak teori yang ada dalam penelitian ini dan untuk memudahkan interpretasinya, peneliti menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan isi kerangka teori peneliti. Hal ini dibahas dengan sangat hati-hati dalam proposal ini:

- a. Pembangunan pariwisata sendiri memberikan dampak yang besar bagi pembangunan daerah di bidang obyek wisata, karena dapat berfungsi sebagai sektor utama industri, yang merupakan sektor utama yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, seperti pariwisata. Peningkatan pendapatan daerah, biaya penggunaan pengunjung dan sektor swasta..
- b. Community Based Tourism (CBT) Indonesia merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan partisipatif.

2.3.2 Definisi Oprasional

Table 2.2 Definisi Oprasional

No	Variable	Indicator	Sub Indicator
1	(Comunity Based Tourism) CBT	Tahap Perencanaan	Menempatkan masyarakat sebagai subjek pengembangan yang memiliki peran aktif dalam tahap perencanaan.
		Tahap Implementasi	Bentuk partisipasi masyarakat terutama terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program pengembangan atau pembangunan, pengelolaan objek atau usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan.
		Aspek Dampak Manfaat	Bentuk keterlibatan masyarakat dapat terwujud melalui peran dan posisi masyarakat yang mendapatkan nilai manfaat yang signifikan, baik secara ekonomi maupun sosial budaya, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Sumber: diolah oleh peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 9), metode penelitian kualitatif adalah post-positivity yang digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan objek yang alami (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat utama dan pengambilan sampel sumber data dilakukan. metode. Analisis data triangulasi (kombinasi) yang disengaja, berbasis bola salju, induktif, atau kualitatif menekankan pentingnya pengumpulan data daripada generalisasi. Metode survei deskriptif adalah model survei yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan survei karena data dikumpulkan dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan survei. Studi deskriptif juga menggunakan studi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada survei kali ini, lokasi survei dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bima dan Pantai Lawata di Desa Dala, Keck. Rasanae Barat Kota Bima. Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Universitas Muhan Madhi Mataram, maka waktu penelitian akan disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Pemilihan Narasumber/Responden

Pengumpulan data survei dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan informan sebagai sumber data. Keputusan informan

didasarkan pada metode sampling yang ditargetkan, yaitu metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat oleh orang yang dipilih yang memahami subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:85), seorang informan tidak hanya dapat memberikan peneliti informasi tentang sesuatu, tetapi juga menunjukkan sumber-sumber yang mendukung bukti dan memberikan akses kepada sumber-sumber yang relevan.

Pelapor/narasumber untuk investigasi ini adalah Dirjen Pariwisata Kota Bima, Dispers Kota Bima, masyarakat sekitar Perapak Wisata Lawata dan Pantai Lawata, dan pelapor lainnya yang mungkin memiliki temuan detail.

Table 3.1 Narasumber

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas Pariwisata Kota Bima	1 Orang
2	Pegawai Dinas Pariwisata	2 Orang
3	Pengusaha	5 Orang
4	Masyarakat	15 Orang
5	Wisatawan	10 Orang
Jumlah		33 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti

3.4 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data:

3.4.1 Data Primer

Data primer berasal dari data utama. Meminta kepada Dinas Pariwisata Kota Bima untuk data primer yang diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata Kota Bima yang menjadi subyek survey yaitu data yang penulis perlukan untuk melengkapi

survey.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi dan mendukung data primer berupa dokumen akademik, jurnal, jurnal penelitian, dan literatur tentang masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, tergantung pada jenis dan klasifikasi sumbernya:

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik penulisan karya ilmiah dengan mengamati secara langsung subjek penelitian, mencatat semua gejala yang ditemukan di lapangan, dan melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan bagi permasalahan peneliti, sumber daya, kecenderungan, dan struktur birokrasi yang menjadi pedoman.

3.5.2 Teknik interview (wawancara)

Ini merupakan pedoman teknis penulisan karya ilmiah dengan menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terinformasi dari pelapor. Investigasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak-pihak terkait yang terkait dengan isu-isu yang berkaitan dengan penyidikan, komunikasi, sumber daya, kecenderungan, dan birokrasi.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik perolehan data yang dilakukan melalui teknik dokumentasi yang dapat mendukung data primer. Metode dokumentasi

dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara berikut: Pedoman dokumentasi adalah sarana pengumpulan data melalui dokumen untuk mengambil catatan atau dokumen di lokasi peneliti atau sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Sebelum membahas berbagai teknik analisis data, pertama-tama kita dapat menjelaskan pentingnya analisis data.

Analisis data melibatkan pengorganisasian data dari wawancara, catatan, studi lapangan, dan dokumen ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, merakitnya menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan dipelajari. Ini adalah proses kompilasi secara sistematis. Dan kesimpulan dibuat untuk memudahkan Anda dan orang lain untuk memahaminya.

Prinsip teknik analisis data adalah mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul secara sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Data menjadi jenuh karena kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Jumlah data yang tersedia dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dikumpulkan secara cermat dan rinci. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks datanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, melihat pokok-

pokok pokok, memusatkan perhatian pada pokok-pokok pokok, dan mencari tema dan pola.

3.6.2 Tampilan data

Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sebagainya. Teks naratif adalah yang paling umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dapat membantu dengan menyajikan data dalam format teks dan menyisipkan tabel atau gambar untuk memperjelas temuan.

3.6.3 Gambar Kesimpulan/Verivasi

Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi seperti yang saya katakan, masalah dan masalah penelitian masih bersifat sementara dan berkembang hanya setelah bidang studi, Anda tidak harus menjawab. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap, sehingga setelah dipertimbangkan dengan cermat, mungkin ada hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori, menjadi jelas.

